

# Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Media Question Box

Muhammad Asrul Sultan, Yulia, Naaila M Asad Abd Kadir\*

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email\*: [m.asrul.sultan@unm.ac.id](mailto:m.asrul.sultan@unm.ac.id), [yulia@unm.ac.id](mailto:yulia@unm.ac.id), [naaila.asadkadir07@gmail.com](mailto:naaila.asadkadir07@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick berbantuan media question box pada muatan IPS. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Tindakan kelas (PTK). Adapun sampel penelitian berjumlah 26 siswa yang memiliki hasil belajar belum mencapai nilai standar ketuntasan belajar minimal (SKBM). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini digunakan Teknik observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri empat kegiatan yaitu kondensasi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick berbantuan media question box dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** *model talking stick, question box, proses belajar dan hasil belajar*

## Abstract

This study aims to improve students' learning processes and achievement by applying a cooperative learning model of talking stick-type assisted media question boxes on IPS content. This research uses qualitative approach methods with class action (PTK) research types. The research sample of 26 students who have learning outcomes has not achieved the minimum learning completion standard (SKBM). Data collection techniques in this study are used observation techniques, tests and documentation. Data analysis techniques consist of four activities, namely data condensation, data presentation, data verification and conclusion drawing. The results of this study show that through the application of a cooperative learning model, the type of talking stick assisted by media question boxes can improve student learning processes and outcomes.

**Keywords:** *talking stick model, question box, learning process and learning outcomes*

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini telah memberikan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, salah satu aspek yang mengalami perubahan secara cepat adalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Manusia menjadi pelaku utama dalam pembangunan tentu memerlukan pendidikan yang mantap agar menjadi manusia yang berkualitas dan berpotensi, karena majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi serta kegiatan wawancara dengan wali kelas V UPT SD Negeri 119 Belalang Kabupaten Enrekang yang dilakukan sebanyak 2 kali, didapatkan rata-rata hasil belajar 26 siswa belum mencapai SKBM. Hanya 8 siswa yang telah mencapai nilai  $\geq 73$  sedangkan 18 siswa belum mencapai nilai  $\geq 73$ . Adapun SKBM yang diteptapkan oleh sekolah yaitu 73.

Hal ini disebabkan dua faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa. Faktor dari guru yaitu; (a) guru kurang menerapkan kerjasama kelompok dalam proses pembelajaran; (b) guru

kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran hanya berpusat pada guru; (c) guru kurang menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran. Sedangkan faktor siswa yaitu; (a) siswa kurang berpartisipasi secara kolaboratif dalam kelompok kecil; (b) siswa kurang aktif dalam menyampaikan pendapatnya di dalam kelas. Pembelajaran hanya berpusat kepada guru; (c) siswa kurang mendapatkan model-model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan berpotensi dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada muatan IPS. Nasroni (2020) mengemukakan bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini tidak dapat digunakan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, model ini tidak hanya menyenangkan, tapi juga dapat membentuk siswa untuk lebih berani dan melatih keterampilan dan memahami dengan cepat materi yang diberikan.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dalam prosesnya mengutamakan kerjasama antar kelompok. Seniwati (2017) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang dibagi secara heterogeny, saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru.

Lidia, Hairunisya & Sujai (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran *talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif yang dalam pembelajaran ini mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Model pembelajaran *talking stick* ini sangat tepat digunakan dalam pengembangan proses pembelajaran PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Model ini cocok untuk diterapkan untuk siswa SD, SMP, dan SMA. Selain untuk melatih bicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

Media question box merupakan media sederhana yang berbentuk kotak dapat dilihat dari segala arah Suprianigsih & Agung (2020) menyatakan bahwa media question box merupakan media sederhana berbentuk kotak yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan yang akan dipecahkan oleh siswa, media ini berperan aktif dalam pembelajaran dengan media ini guru tidak perlu lagi membacakan soal namun siswa yang mengambil pertanyaan dari dalam media question box.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaannya terdapat ketergantungan positif di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi saja, melainkan siswa ditantang untuk aktif dalam belajar, berani untuk mengemukakan pendapatnya, berani bertanya dan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan judul "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media question box untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan IPS kelas V UPT SD Negeri 119 Belalang Kabupaten Enrekang".

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian untuk mendeskripsikan aktifitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian yang dilaksanakan difokuskan pada dua aspek, yaitu fokus pada proses/kegiatan pembelajaran dan fokus pada evaluasi hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *question box*.

Fokus proses yakni memfokuskan pada langkah-langkah penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media *question box* dan mengamati proses yang terjadi dalam pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa

Fokus proses yaitu memfokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa melalui tes pada materi penjajahan bangsa Indonesia yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media *question box*.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 pada hari Senin, 21 Maret 2022 dan Senin, 28 Maret 2022 sesuai dengan jadwal pembelajaran. Proses penelitian dilaksanakan di UPT SD Negeri 119 Belalang Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan yang jumlah siswanya sebanyak 26 orang, dengan rincian jumlah siswa laki-laki 11 orang dan siswa perempuan sebanyak 15 orang.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap perencanaan adalah merencanakan hal-hal yang akan diajarkan serta permasalahan yang ada dan cara pemecahannya, pelaksanaan adalah melaksanakan rencana kegiatan pembelajaran yang telah dibuat, observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran, refleksi langkah terakhir yang dilakukan dengan melihat hasil yang telah dicapai pada setiap siklus.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan, pengamatan (Observasi), dokumentasi dan tes. Beberapa teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi merupakan teknik pengumpul data dengan cara mengamati proses pembelajaran. Observasi dapat digunakan jika menggunakan pedoman yang terdapat indikator yang diamati.
2. Tes merupakan teknik pengumpulan data yang berisi serangkaian pertanyaan yang digunakan dalam mengukur keterampilan pengetahuan.
3. Teknik dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui sumber-sumber dokumen berupa tulisan, gambar, atau karya-karya.

Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek siswa. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Huberman dan Saldana (Saputra, et al 2021). yang terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu sebagai berikut:

- a. Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, menyederhanakan dan mengabstraksikan data yang mendekati keseluruhan data yang diperoleh.
- b. Penyajian data yang telah dipilah-pilah sesuai tujuan penelitian kemudian disajikan ke dalam tabel. Semua data yang terkumpul mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi diatur ke dalam tabel agar mempermudah dalam membaca data.
- c. Verifikasi data dilakukan dengan triangulasi data yaitu membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan hasil wawancara, kemudian dibandingkan dengan sumber data lainnya.
- d. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil dari semua data yang telah diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang terdiri atas aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikualifikasikan kurang (C). Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal dalam pelaksanaan terdapat adanya beberapa kekurangan yang terjadi di dalamnya. Banyak siswa yang kesulitan menemukan kartu induknya yang cocok dengan teman sekelasnya sehingga memerlukan bimbingan lebih dari guru dan siswa kurang berani dalam mengungkapkan pendapatnya di depan kelas. Akibatnya, terlihat pemahaman siswa terhadap materi siklus hidup masih sangat rendah.

Hal ini dapat dilihat hasil tes siklus I terdapat 18 siswa yang tuntas memperoleh nilai 73 ke atas dan 8 siswa yang belum memperoleh nilai 73 sehingga berada pada kategori kurang (K) maka siklus I belum mencapai indikator keberhasilan berdasarkan pendapat Djamarah dan Zain (2014). Dengan demikian peneliti melanjutkan tindakan siklus II.

Pada siklus II terjadi perubahan peningkatan terhadap penerapan model pembelajaran *talking stick* yang dilakukan oleh guru dikualifikasikan baik (B). Dapat dilihat juga pada hasil tes siklus II terdapat 23 siswa dengan kategori tuntas dan siswa yang memperoleh 73 sebanyak 3 siswa atau (15%) dengan kategori tidak tuntas atau belum berhasil. Dengan

demikian, siswa dikatakan tidak tuntas atau belum berhasil apabila dikonfirmasi dengan nilai SKBM sekolah, yaitu siswa dinyatakan lulus apabila mencapai 76% yang memperoleh nilai  $\geq$  73.

Dari keseluruhan proses yang telah dilaksanakan oleh peneliti baik dalam perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media *question box* ini dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada materi siklus hidup makhluk hidup di kelas V UPT SD Negeri 119 Belalang Kabupaten Enrekang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pelaksanaan yang telah diuraikan, penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 119 Belalang Kabupaten Enrekang yang dilaksanakan dalam 2 siklus, hasil observasi aspek guru siklus I berada pada kualifikasi cukup (C), siklus II berada pada kualifikasi baik (B), sementara hasil observasi aspek siswa siklus I berada pada kualifikasi cukup (C), siklus II berada pada kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil penelitian di atas maka disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media *question box* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada materi siklus hidup makhluk hidup kelas V UPT SD Negeri 119 Belalang Kabupaten Enrekang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S., B. & Azwan, Z. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasroni. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas VI UPT SD Negeri 206 Rampoang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Didaktika*, 9 (1), 147–161.
- Seniwati. 2017. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Kualitas Belajar, Keaktifan dan Kompetensi Siswa di Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Bontonompo. *Jurnal Nalar Pendidikan*. 5(2), 111–120.
- Lidia, W., Hairunisya, N., & Sujai, S, I. 2018. Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*. 3(2), 81–87.
- Rofiq, M, A. 2020. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Syahputra, E. 2020. *Snowball Thowing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Jakarta: Haura Publishing.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*.